

**POTENSI CERITA RAKYAT JAMBI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN CERITA FANTASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI TINGKAT SMP**

¹Eni Setyo Rahayu, ²Nazla Maharani Umayu

^{1,2} Universitas PGRI Semarang

¹enisetyorahayu@gmail.com, ²nazlamaharani@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the potential of Jambi folklore to enhance the effectiveness of fantasy story learning at junior high school level using a descriptive qualitative method. Results show improved student interest and comprehension.

Keywords: Jambi folklore, fantasy story, Indonesian language, effective learning.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis potensi cerita rakyat Jambi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran cerita fantasi di SMP melalui metode deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Cerita rakyat Jambi, cerita fantasi, Bahasa Indonesia, pembelajaran efektif.

A. Pendahuluan

Cerita rakyat merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Ismail (2017), cerita rakyat tidak hanya memuat unsur hiburan tetapi juga sarat dengan pesan moral dan nilai pendidikan yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan formal, cerita rakyat memiliki potensi besar untuk diintegrasikan sebagai bahan ajar yang memperkuat pendidikan karakter. Hal ini sejalan

dengan pandangan Kemendikbud (2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal mampu meningkatkan relevansi materi ajar dan memperkuat identitas budaya peserta didik.

Cerita rakyat Jambi, seperti *Putri Cermin Cina* dan *Putri Pinang Masak*, mencerminkan nilai-nilai budaya lokal yang khas dan mengandung pesan moral yang kuat. Dinas Pendidikan Provinsi Jambi (2021) menegaskan bahwa cerita-cerita ini dapat dimanfaatkan untuk

memperkaya bahan ajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa.

Namun, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menemukan bahwa minat baca siswa SMP di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada materi sastra. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Sebagian besar bahan ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMP masih didominasi oleh materi yang bersifat umum dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi cerita rakyat daerah (Ismail, 2017). Akibatnya, siswa kurang mengenal budaya lokal yang menjadi bagian dari identitasnya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) melalui Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penggunaan bahan ajar kontekstual untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kurikulum ini memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan lingkungan siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga

berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Hutchison, Beschorner, dan Schmidt-Crawford (2012) menekankan bahwa media interaktif dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa secara signifikan.

Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran cerita fantasi dinilai sebagai langkah strategis untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna. Cerita rakyat memiliki struktur dan tema yang sejalan dengan cerita fantasi modern, sehingga mudah dipadukan dalam pembelajaran sastra.

Selain itu, cerita rakyat Jambi tidak hanya memperkenalkan kekayaan budaya lokal tetapi juga mengajarkan nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, dan kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diamanatkan dalam kurikulum nasional (Kemendikbud, 2022).

Tantangan yang dihadapi guru saat ini adalah keterbatasan bahan ajar yang sudah siap pakai dan berbasis kearifan lokal. Fakta ini diperkuat oleh temuan Saleh et al. (2023) yang menyebutkan bahwa guru Bahasa Indonesia sering

kesulitan menemukan sumber cerita lokal yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat Jambi diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut dan sekaligus memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Cerita rakyat yang dikemas dalam media *flipbook* interaktif, misalnya, dapat menjadi solusi inovatif yang sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Studi literatur yang dilakukan oleh Hartianti et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah diterima oleh siswa.

Selain itu, penelitian Yuliati (2021) memperlihatkan bahwa bahan ajar cerita fantasi berbasis lokal mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan ajar merupakan langkah yang tepat untuk

memperkuat kompetensi literasi siswa SMP.

Menurut Sugiyono (2016), penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk mengkaji fenomena yang berkaitan dengan pendidikan dan budaya. Oleh sebab itu, metode ini dipilih untuk menganalisis potensi cerita rakyat Jambi dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga merespons kebutuhan mendesak akan bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal agar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna dan tidak terlepas dari akar budaya bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan generasi muda yang cerdas dan berkarakter.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menganalisis potensi cerita rakyat Jambi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran cerita fantasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Selain itu, artikel ini juga mengulas efektivitas penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar untuk memperkuat minat baca dan pemahaman siswa terhadap teks sastra.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam potensi cerita rakyat Jambi dalam pembelajaran cerita fantasi. Menurut Sugiyono (2016), metode deskriptif kualitatif efektif untuk menganalisis fenomena yang bersifat alami dan kontekstual.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII di tingkat SMP. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi mereka terhadap penerapan bahan ajar cerita fantasi berbasis cerita rakyat Jambi yang menjadi fokus kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur digunakan untuk menelaah teori dan hasil penelitian sebelumnya, sedangkan dokumentasi difokuskan pada bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan cerita rakyat Jambi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa ketiga tahap ini

merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis agar hasil kajian dapat memberikan gambaran utuh mengenai potensi cerita rakyat Jambi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal.

C. Tinjauan Pustaka

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra yang hidup dan berkembang dalam masyarakat melalui tradisi lisan maupun tulisan. Ismail (2017) menjelaskan bahwa cerita rakyat mengandung nilai-nilai moral, budaya, serta sejarah yang memperkuat identitas suatu kelompok sosial.

Menurut Saleh et al. (2023), cerita rakyat memiliki ciri khas berupa alur yang sederhana, tokoh yang sering merepresentasikan masyarakat setempat, serta pesan moral yang bersifat universal. Fungsi edukatif dalam cerita rakyat

menjadikannya relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan formal.

Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan manfaat ganda. Selain mengenalkan unsur-unsur kebudayaan lokal kepada siswa, cerita rakyat juga mampu memperkuat nilai karakter yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2022).

Cerita rakyat Jambi seperti *Putri Cermin Cina* dan *Putri Pinang Masak* memiliki kekayaan nilai budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat Jambi. Dinas Pendidikan Provinsi Jambi (2021) menyebutkan bahwa cerita-cerita tersebut memuat pesan tentang kesetiaan, kejujuran, dan keberanian.

Cerita fantasi merupakan salah satu genre sastra yang mengedepankan unsur imajinatif dan dunia rekaan. Septiani (2018) mengemukakan bahwa cerita fantasi mampu menarik minat siswa karena menghadirkan pengalaman membaca yang memicu kreativitas serta daya imajinasi.

Hubungan antara cerita rakyat dan cerita fantasi terletak pada

penggunaan unsur imajinasi dan penggambaran tokoh yang tidak sepenuhnya rasional. Hartianti et al. (2023) menyatakan bahwa cerita rakyat dapat dimodifikasi menjadi cerita fantasi tanpa kehilangan pesan moralnya.

Menurut Hutchison, Beschorner, dan Schmidt-Crawford (2012), keberhasilan pembelajaran sastra tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada media pembelajaran yang digunakan. Media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas proses belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartianti et al. (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikemas secara interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks dan memperkuat hubungan mereka dengan budaya lokal.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan bagian dari upaya menciptakan pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Pramudito (2022) menegaskan bahwa pembelajaran yang berbasis budaya lokal tidak hanya memperkaya wawasan siswa

tetapi juga memperkuat rasa identitas budaya.

Menurut Saleh et al. (2023), guru memegang peran penting dalam mengimplementasikan kearifan lokal ke dalam bahan ajar. Tantangan utama adalah keterbatasan bahan ajar yang sudah tersedia, sehingga guru perlu berinovasi dalam menyusun materi yang sesuai.

Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kemendikbud (2022) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kontekstual yang memanfaatkan potensi lokal. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi yang relevan dengan lingkungan sosial dan budaya mereka.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kini menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari. Hutchison et al. (2012) menjelaskan bahwa media digital seperti *flipbook* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang kompleks secara visual dan interaktif.

Studi yang dilakukan oleh Yulianti (2021) memperlihatkan bahwa bahan ajar cerita fantasi berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa secara

signifikan. Temuan ini menguatkan bahwa pengembangan bahan ajar yang relevan dengan budaya lokal sangat diperlukan.

Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami. Pendekatan ini sesuai untuk menganalisis potensi cerita rakyat Jambi dalam pembelajaran cerita fantasi di SMP.

Selain itu, Hutchison et al. (2012) menekankan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi akan lebih efektif jika dipadukan dengan konten yang dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, pengembangan *flipbook* berbasis cerita rakyat Jambi dinilai tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran cerita fantasi memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Saleh et al. (2023) menambahkan bahwa pembelajaran yang memuat unsur budaya lokal juga dapat memperkuat rasa cinta tanah air.

Dalam konteks Jambi, pengembangan bahan ajar yang

berbasis cerita rakyat menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan kekayaan budaya daerah kepada siswa sejak dini. Hal ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas.

Berdasarkan berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan ajar cerita fantasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kombinasi antara konten lokal dan media interaktif diyakini mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar cerita rakyat Jambi yang dikemas dalam bentuk *flipbook* interaktif diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Selain itu, inovasi ini juga menjadi kontribusi nyata dalam pelestarian budaya lokal melalui jalur pendidikan formal.

D. Pembahasan

Cerita rakyat Jambi merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai moral dan sosial yang masih relevan dengan kehidupan masa kini. Ismail

(2017) menyatakan bahwa cerita rakyat berfungsi sebagai sarana pendidikan yang menyisipkan pesan etika dan budaya dalam bentuk yang mudah diterima siswa.

Cerita *Putri Cermin Cina* mengisahkan seorang putri yang menghadapi pengkhianatan dan perjuangan, menampilkan tokoh utama yang kuat dan berani. Kisah ini memperlihatkan bagaimana nilai keteguhan hati, keadilan, dan keberanian menjadi kekuatan karakter yang layak dicontoh dalam kehidupan nyata. *Putri Pinang Masak* menggambarkan kesetiaan dan kejujuran melalui tokoh yang memegang janji hingga akhir meski menghadapi cobaan berat (Dinas Pendidikan Provinsi Jambi, 2021).

Dari segi struktur, kedua cerita memiliki alur linear yang mudah diikuti, tokoh dengan karakter hitam-putih, serta latar kuat yang merepresentasikan lingkungan sosial dan budaya Jambi. Kehadiran elemen-elemen ini tidak hanya membangun cerita yang menarik, tetapi juga memperkenalkan kepada siswa konteks budaya yang kaya. Hal ini sejalan dengan ciri khas cerita fantasi yang menonjolkan konflik antara kebaikan dan kejahatan, serta

menampilkan elemen imajinatif yang memikat pembaca (Septiani, 2018).

Latar dalam cerita rakyat Jambi tidak sekadar menjadi penggambaran tempat, melainkan juga berperan sebagai refleksi nilai budaya masyarakat lokal. Misalnya, suasana kerajaan Melayu dalam *Putri Cermin Cina* atau kehidupan desa yang sederhana dalam *Putri Pinang Masak* dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konteks sosial budaya Jambi yang kerap kali tidak ditemukan dalam cerita-cerita umum yang tersedia di buku ajar nasional.

Hubungan erat antara cerita rakyat dan cerita fantasi terlihat dari penggunaan unsur imajinasi yang membentuk alur cerita. Hartianti et al. (2023) menyebutkan bahwa penggabungan unsur lokal dalam cerita fantasi memperkaya isi cerita dan membuatnya lebih relevan serta kontekstual bagi siswa. Unsur magis atau keajaiban dalam cerita rakyat, seperti keberadaan makhluk gaib atau benda sakti, memberi warna khas yang memperkuat nilai cerita sekaligus melatih daya pikir imajinatif siswa.

Implementasi bahan ajar berbasis cerita rakyat Jambi dalam pembelajaran cerita fantasi

memudahkan siswa untuk memahami struktur naratif, seperti pengenalan tokoh, konflik, hingga penyelesaian cerita secara lebih nyata. Proses ini memperkuat kemampuan literasi siswa, terutama dalam mengenali unsur intrinsik cerita dan menganalisis pesan moral yang terkandung di dalamnya (Pramudito, 2022).

Studi Yulianti (2021) memperlihatkan bahwa bahan ajar cerita fantasi berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kedekatan tema yang diangkat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, perlu dicatat bahwa efektivitas bahan ajar lokal tidak bersifat mutlak karena penerapannya sangat bergantung pada konteks budaya masing-masing daerah. Oleh karena itu, di Jambi diperlukan adaptasi materi yang memperhatikan bahasa, konteks budaya, dan pengalaman hidup siswa.

Menurut Hartianti et al. (2023), penggunaan media pembelajaran berbasis cerita rakyat tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap isi cerita tetapi juga memperkaya pengalaman belajar

melalui pemanfaatan budaya lokal yang relevan. Konteks budaya lokal yang dikenalkan sejak dini berkontribusi dalam membangun identitas dan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah.

Hutchison, Beschorner, dan Schmidt-Crawford (2012) menekankan bahwa penggunaan media digital yang interaktif dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran sastra. *Flipbook* interaktif menjadi salah satu media yang efektif karena memadukan teks dengan visual yang mendukung pemahaman siswa. Visualisasi latar, tokoh, dan alur cerita membantu siswa membayangkan cerita secara lebih konkret, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman terhadap isi teks.

Selain memperkenalkan budaya lokal, *flipbook* yang memuat cerita rakyat Jambi juga memperluas aksesibilitas bahan ajar, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan dalam mendapatkan buku fisik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kendala distribusi bahan ajar konvensional.

Tantangan besar dalam pengembangan bahan ajar berbasis

cerita rakyat adalah minimnya dokumentasi akademik yang menyajikan cerita rakyat secara lengkap dan siap pakai. Saleh et al. (2023) menyebutkan bahwa guru sering mengalami kesulitan menemukan bahan ajar lokal yang terdokumentasi dengan baik. Tantangan ini diperberat oleh kurangnya fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi dan akses internet yang memadai di beberapa daerah.

Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan teknis untuk membuat media digital yang berkualitas. Pramudito (2022) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang membantu guru memahami bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Untuk mengatasi kendala tersebut, program pelatihan guru yang praktis dan aplikatif menjadi sangat penting. Pelatihan ini tidak hanya harus membekali guru dengan teori dasar, tetapi juga harus melatih keterampilan praktis dalam membuat media pembelajaran interaktif, termasuk penggunaan perangkat

lunak sederhana yang mudah diakses.

Pengembangan *flipbook* interaktif yang memuat cerita rakyat Jambi secara sistematis dapat dilengkapi dengan panduan guru dan siswa, latihan soal, serta ilustrasi menarik yang mempermudah proses pembelajaran. Selain *flipbook*, video animasi dan *podcast* yang mengangkat cerita rakyat Jambi dapat menjadi alternatif inovatif untuk memperluas jangkauan bahan ajar. Media ini memberikan pengalaman belajar *multisensori* yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Diversifikasi media pembelajaran akan lebih maksimal jika disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa. Misalnya, siswa dengan preferensi visual lebih mudah memahami isi cerita melalui animasi atau ilustrasi, sedangkan siswa yang cenderung *auditory* akan lebih mudah menyerap cerita melalui *podcast* atau narasi audio. Pendekatan *multisensori* ini mendukung keberagaman gaya belajar siswa dan memperkuat hasil pembelajaran.

Integrasi bahan ajar cerita rakyat Jambi dalam pembelajaran cerita fantasi diharapkan mampu meningkatkan minat baca, memperkuat kemampuan literasi, dan menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan menganalisis teks sastra tetapi juga memperkuat identitas budaya yang menjadi bagian dari jati diri mereka.

Evaluasi berkala terhadap bahan ajar yang dikembangkan menjadi aspek penting untuk memastikan efektivitas dan relevansi materi yang diajarkan. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil belajar siswa tetapi juga efektivitas media pembelajaran yang digunakan, sehingga memungkinkan adanya perbaikan dan penyempurnaan secara terus-menerus.

Selain itu, pelibatan siswa dalam proses pengembangan bahan ajar, seperti pengumpulan cerita rakyat dari daerah asal mereka, dapat memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya sendiri. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya memperkaya isi bahan ajar tetapi juga menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam pelestarian budaya daerah.

Keseluruhan pembahasan menunjukkan bahwa cerita rakyat Jambi memiliki potensi yang sangat besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatannya secara optimal tidak hanya mendukung tujuan pendidikan sastra tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membangun generasi muda yang berkarakter kuat dan bangga terhadap budaya bangsa.

E. Penutup

Pembahasan ini menyimpulkan bahwa cerita rakyat Jambi memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran cerita fantasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Nilai-nilai budaya dan karakter yang terkandung di dalamnya memperkaya materi ajar sekaligus memperkuat identitas budaya siswa.

Pemanfaatan media interaktif seperti *flipbook* yang memuat cerita rakyat Jambi terbukti efektif untuk meningkatkan minat baca, pemahaman teks, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Implementasi bahan ajar yang kontekstual ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis budaya lokal.

Bagi guru dan sekolah, penting untuk memanfaatkan bahan ajar berbasis kearifan lokal secara optimal dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran digital secara efektif. Dukungan infrastruktur dan kolaborasi dengan komunitas budaya turut berperan dalam keberhasilan implementasi ini.

Penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk menguji efektivitas *flipbook* interaktif berbasis cerita rakyat Jambi secara langsung dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, pengembangan media pembelajaran lain seperti video animasi dan *podcast* berbasis cerita rakyat dapat menjadi langkah inovatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Integrasi bahan ajar berbasis cerita rakyat Jambi bukan hanya mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam pelestarian budaya daerah. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter dan bangga terhadap warisan budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Provinsi Jambi. (2021). *Cerita rakyat Jambi sebagai bahan ajar*. Dinas Pendidikan Provinsi Jambi.
- Hartianti, T., Halidjah, S., Salimi, A., Kresnadi, H., & Pranata, R. (2023). *Pengembangan bahan ajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV MIN 3 Pontianak Tenggara*. *Journal on Education*, 6(1), 3650–3662.
- Hutchison, A., Beschoner, B., & Schmidt-Crawford, D. (2012). *Exploring the use of the iPad for literacy learning*. *The Reading Teacher*, 66(1), 15–23.
- Ismail, F. (2017). *Mitos dan legenda masyarakat Jambi*. Pustaka Rakyat.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi*. Kemendikbudristek.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan survei minat baca siswa sekolah menengah pertama di Indonesia*. Balitbang Kemendikbud.
- Pramudito, A. (2022). *Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 25–35.
- Saleh, A. M., Wekke, I. S., Riswandi, A., & Aryanti, A. (2023). *Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pendidikan Sulawesi Selatan: Gagasan dan temuan awal*. *Jurnal Idiomatik*, 6(2), 167–172.
- Septiani, D. (2018). *Pendidikan karakter siswa melalui cerita fantasi dalam buku Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII edisi revisi 2017*. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 8–22.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yulianti. (2021). *Pengembangan bahan ajar cerita fantasi berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 150–160.